

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan sepuluh penelitian terdahulu yang peneliti rujuk untuk penelitian ini:

1) **Lionita & Kusbandiyah (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage* dan komisaris independen terhadap praktik penghindaran pajak. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah praktik penghindaran pajak yang diprosikan dengan *effective tax rate* (ETR). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas (ROA), *leverage* dan komisaris independen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- i. CSR tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.
- ii. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak.
- iii. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

- iv. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- i. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *tax avoidance*
- ii. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu, CSR, Profitabilitas (ROA), dan *leverage*.
- iii. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu metode regresi linier berganda

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- i. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel kontrol, sedangkan penelitian ini terdapat variabel kontrol agar hasil analisis lebih menjelaskan fenomena dengan optimal karena variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi variabel dependen, pengaruhnya menjadi terputus dan analisis akan memiliki kekuatan statistik yang lebih tinggi.
- ii. Penelitian terdahulu menggunakan Variabel independen CSR, Profitabilitas (ROA), dan *leverage*, sedangkan pada penelitian ini menambah variabel independen lain yaitu komisaris independen dan komite audit agar hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dengan menambah variabel independen yang lain.
- iii. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2012-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2012-2016 agar dengan lima tahun terbaru ini mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menggambarkan keadaan saat ini.

iv. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia karena ingin mengetahui penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan manufaktur dan dengan adanya sampel pada dua negara akan memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.

2) Eksandy (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis.. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2014. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: 1). Perusahaan dengan data yang lengkap atau perusahaan yang dimaksud melakukan aktivitas ekonomi dan data keuangan secara lengkap periode 2010-2014, 2). Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama, 3). Menyediakan informasi yang lengkap

mengenai variabel-variabel yang diukur, 4). Perusahaan dengan nilai laba yang positif atau tidak mengalami rugi periode 2010-2014, 5). Memiliki *Tax Income* yang positif periode 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- i. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
- ii. Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
- iii. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *tax avoidance*
- ii. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu, komite audit dan komisaris independen.
- iii. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu metode regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- i. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel kontrol, sedangkan penelitian ini terdapat variabel kontrol agar hasil analisis lebih menjelaskan fenomena dengan optimal karena variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi variabel dependen, pengaruhnya menjadi terputus dan analisis akan memiliki kekuatan statistic yang lebih tinggi.
- ii. Penelitian terdahulu menggunakan Variabel independen kualitas audit, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen lain yaitu

CSR, ROA, dan *leverage* agar hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dengan menambah variabel independen yang lain.

- iii. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2010-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2012-2016 agar dengan lima tahun terbaru ini mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menggambarkan keadaan saat ini.
- iv. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel semua sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia agar dengan menggunakan seluruh sektor dan menggunakan data dua negara memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.

3) Cahyono, dkk (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Pada penelitian ini menganalisis jumlah komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan (*Size*), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA) apakah dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Komite

audit, Kepemilikan institusional, Proporsi Dewan komisaris independen, *Size*, DER, ROA.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi linier. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang *go public* yang terdaftar di tahun 2011-2013. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan merupakan perusahaan perbankan *go public* dan terdaftar dan konsisten *listing* di BEI periode tahun 2011-2013, 2) Memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- i. Jumlah komite audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- ii. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- iii. Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- iv. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- v. *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- vi. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *tax avoidance*
- ii. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu, komite audit, komisaris independen, *leverage*, dan Profitabilitas (ROA)
- iii. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu metode regresi linier berganda

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- i. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel kontrol, sedangkan penelitian ini terdapat variabel kontrol agar hasil analisis lebih menjelaskan fenomena dengan optimal karena variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi variabel dependen, pengaruhnya menjadi terputus dan analisis akan memiliki kekuatan statistic yang lebih tinggi.
- ii. Penelitian terdahulu menggunakan Variabel independen kepemilikan institusional dan *Size* sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen lain yaitu CSR agar hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dengan menambah variabel independen yang lain.
- iii. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2011-2013, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2012-2016 agar dengan lima tahun terbaru ini mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menggambarkan keadaan saat ini.
- iv. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia karena ingin mengetahui penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan manufaktur dan dengan adanya sampel pada dua negara akan memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.

4) RSiregar dan Widyawati (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan dengan

menggunakan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, *size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA, *Leverage*, *Size*, *Capital intensity*, *Inventory intensity*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Analisis Regresi Berganda. Penelitian ini menggunakan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau *judgement sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- i. Profitabilitas ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- ii. *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- iii. *Size* berpengaruh positif penghindaran pajak.
- iv. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- v. *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- i. Menggunakan variabel dependen *tax avoidance*
- ii. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas (ROA) dan *leverage*.

- iii. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- i. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel kontrol sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel control agar hasil analisis lebih menjelaskan fenomena dengan optimal karena variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi variabel dependen, pengaruhnya menjadi terputus dan analisis akan memiliki kekuatan statistik yang lebih tinggi.
- ii. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen lain yaitu komite audit, komisaris independen, dan CSR agar hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dengan menambah variabel independen yang lain.
- iii. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur saja, namun pada penelitian ini menambah sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Malaysia agar dapat memberikan bukti penghindaran pajak yang lebih akurat.
- iv. Periode penelitian pada penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2012-2016 agar dengan lima tahun terbaru ini mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menggambarkan keadaan saat ini.

5) Wahyudi (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak pada perusahaan go publik di Indonesia. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen pada penelitian ini adalah penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah CSR. Sedangkan variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan publik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: a). perusahaan manufaktur selain real estate/properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, b). memiliki data laporan keuangan dan annual report tahun 2012, c). Nilai Cash ETR di antara 0 dan 1, d). tidak mengalami kerugian pada tahun 2012, e). tidak mengalami kerugian pada tahun 2011, dan f). laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- i. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *tax avoidance*
- ii. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu CSR.

- iii. Menggunakan variabel kontrol yang sama yaitu ukuran perusahaan.
- iv. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu metode regresi linier berganda.
- v. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- i. Penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol yaitu tingkat *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan publik, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.
- ii. Penelitian terdahulu menggunakan satu variabel independen yaitu CSR sedangkan pada penelitian ini menambah variabel independen lain yaitu komisaris independen, komite audit, ROA, dan *leverage* agar hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dengan menambah variabel independen yang lain.
- iii. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2012, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2012-2016 agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- iv. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur saja, namun pada penelitian ini menambah sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Malaysia agar dapat memberikan bukti penghindaran pajak yang lebih akurat.

6) Lanis dan Richardson (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak perusahaan. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Performa CSR. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Regresi Linier. Penelitian ini menggunakan sampel 217 perusahaan pada periode penelitian tahun 2003-2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Performa CSR berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- i. Menggunakan variabel dependen *tax avoidance*
- ii. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu CSR.
- iii. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu metode regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- i. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel kontrol, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel kontrol agar hasil analisis lebih menjelaskan fenomena dengan optimal karena variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi variabel dependen, pengaruhnya menjadi terputus dan analisis akan memiliki kekuatan statistic yang lebih tinggi.

- ii. Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan hanya CSR, sedangkan pada penelitian ini menambah variabel independen yaitu komite audit, komisaris independen, *leverage*, dan Profitabilitas (ROA) agar hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dengan menambah variabel independen yang lain.
- iii. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel yang lebih spesifik yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia karena ingin mengetahui penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur dan dengan menggunakan dua Negara akan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

7) **Winarsih, dkk (2014)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap tindakan pajak agresif. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan CSR. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian sejumlah 80 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran

dewan komisaris berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan, sedangkan ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- i. Menggunakan variabel dependen *tax avoidance*
- ii. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu komite audit dan CSR.
- iii. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu metode regresi linier berganda
- iv. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- i. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel kontrol, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel control agar hasil analisis lebih menjelaskan fenomena dengan optimal karena variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi variabel dependen, pengaruhnya menjadi terputus dan analisis akan memiliki kekuatan statistic yang lebih tinggi.
- ii. Pada penelitian terdahulu menggunakan variable independen ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variable independen yang lain yaitu Komisaris independen, *leverage*, dan Profitabilitas (ROA) agar hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dengan menambah variabel independen yang lain.

8) Prakosa (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan *corporate governance* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan *corporate governance*. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu leverage, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier berganda.. Penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 58 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- i. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak
- ii. Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak
- iii. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- i. Menggunakan variabel dependen *tax avoidance*
- ii. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas dan Komisaris independen.
- iii. Menggunakan variabel kontrol yang sama yaitu ukuran perusahaan (*size*)

- iv. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu metode regresi linier berganda.
- v. Sampel yang digunakan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- i. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kepemilikan keluarga, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variable independen lain yaitu komite audit, *leverage*, dan CSR agar hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dengan menambah variabel independen yang lain.
- ii. Pada penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel kontrol yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal, sedangkan ada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan.

9) Landry, et all (2013)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap tindakan agresivitas pajak (penghindaran pajak). Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Effective Tax Rate (ETR)*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah CSR. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan kompensasi kerugian fiskal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini perusahaan di Kanada pada periode tahun 2004-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- i. Menggunakan variabel dependen *tax avoidance*
- ii. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu CSR.
- iii. Menggunakan variabel kontrol yang sama yaitu ukuran perusahaan.
- iv. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu metode regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- i. Pada penelitian terdahulu menggunakan empat variabel kontrol yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan kompensasi rugi fiskal, sedangkan pada penelitian ini menggunakan satu variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan.
- ii. Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan hanya CSR, sedangkan pada penelitian ini menambah variabel independen yaitu komite audit, komisaris independen, *leverage*, dan Profitabilitas (ROA) agar hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dengan menambah variabel independen yang lain..
- iii. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan di Kanada, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel yang lebih

spesifik yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia karena ingin mengetahui penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur dan dengan menggunakan sampel dua negara akan memberikan hasil yang lebih akurat.

10) Lanis dan Richardson (2012)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah variabel dependen variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu *corporate governance*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 408 perusahaan di Australia pada periode tahun 2008-2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- i. Menggunakan variabel dependen *tax avoidance*
- ii. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu CSR.
- iii. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu metode regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- i. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol yaitu *corporate governance*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan.
- ii. Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan hanya CSR, sedangkan pada penelitian ini menambah variabel independen yaitu komite audit, komisaris independen, *leverage*, dan Profitabilitas (ROA) agar hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dengan menambah variabel independen yang lain.
- iv. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan di Australia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel yang lebih spesifik yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia karena ingin mengetahui penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur dan dengan menggunakan sampel dua negara akan memberikan hasil yang lebih akurat.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah dasar untuk memahami konsep *corporate governance*. Teori ini menyangkut hubungan secara kontraktual antar anggota yang ada di perusahaan. Hubungan agensi dapat terjadi jika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan (Jensen dan

Meckling, 1976). Yang dimaksud dengan *principal* yaitu investor atau pemegang saham, sedangkan yang dimaksud dengan *agent* yaitu manajemen perusahaan.

Agency theory mengasumsikan bahwa manusia memiliki sifat egois atau mementingkan kepentingan untuk diri sendiri. Pemegang saham akan berfokus pada peningkatan nilai sahamnya sedangkan manajer berfokus pada pemenuhan kepentingan pribadi, yaitu memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Adanya perbedaan kepentingan antara kedua pihak inilah yang menimbulkan munculnya teori keagenan. Perbedaan kepentingan pada penelitian ini terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sedangkan dari manajemen memiliki pandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang signifikan dengan jumlah beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda ini menyebabkan konflik antara fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak. Selain itu, pada penelitian ini konflik agensi ini terjadi pada perusahaan dimana para pemegang saham menginginkan laba perusahaan tinggi karena mereka menginginkan dividen yang besar, namun dari pihak perusahaan tentunya dengan laba yang besar ini akan membuat pajak yang harus dibayarkan menjadi besar. Dengan keadaan ini, maka perusahaan akan melakukan cara untuk melakukan tindakan penghindaran pajak agar pajak perusahaan menjadi rendah.

Kaitan teori agensi dengan penelitian ini yaitu bahwa dengan adanya perbedaan kepentingan terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut

pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan) dimana fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sedangkan dari manajemen memiliki pandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang signifikan dengan jumlah beban pajak yang rendah, sehingga untuk mengatasi hal tersebut perusahaan dapat menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) untuk melakukan pengawasan yang lebih terhadap aktivitas perusahaan. Selain itu, konflik agensi dapat menyebabkan aktivitas perusahaan dalam hal keuangan yang lain akan terganggu, sehingga hal tersebut akan menyebabkan hasil kinerja keuangan perusahaan. Dengan diterapkannya *good corporate governance*, seperti dengan keberadaan komisaris independen dan komite audit maka akan menurunkan terjadinya konflik agensi pada perusahaan.

2.2.2. Teori Legitimasi

Teori Legitimasi merupakan sebuah teori yang memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan para *stakeholder*. Perusahaan memerlukan legitimasi atau pengakuan dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Bagi perusahaan, legitimasi dari masyarakat dapat diperoleh jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial. Kesadaran perusahaan bahwa kelangsungan hidup perusahaan sangat tergantung pada hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan, maka sesuai dengan teori legitimasi perusahaan dituntut untuk mampu melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai-nilai *justice* dan batasan-batasan norma yang berlaku di masyarakat.

Kaitan teori dengan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan legitimasi atau pengakuan dari para *stakeholder* perusahaan dapat melakukan tanggung jawab sosial. Dengan melakukan tanggung jawab sosial maka masyarakat akan mengetahui bahwa perusahaan selain fokus pada perusahaan, namun masih memiliki kepedulian untuk melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat. Ketika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya terkait CSR yang tidak sedikit. Biaya yang dikeluarkan ini dapat menjadi salah satu celah perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena biaya terkait aktivitas CSR merupakan *deductible expense*, sehingga akan dapat mengurangi laba perusahaan dan pajak yang diayarkan menjadi kecil.

2.2.3. Teori Stakeholder

Secara umum dalam teori *stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada kesejahteraan perusahaan saja, melainkan harus memiliki tanggung jawab sosial dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak dari tindakan atau kebijakan strategi perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan (Lako, 2011: 7).

Hubungan teori *stakeholder* dengan penelitian ini adalah terkait dengan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan. CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholder*. Perusahaan yang melakukan CSR merupakan perusahaan yang tidak hanya bertanggung jawab pada kesejahteraan perusahaan saja, namun juga bertanggungjawab kepada sosial dengan

mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

2.2.4. Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selalu berusaha untuk memperbaharui peraturan-peraturan perpajakan untuk meningkatkan penerimaan pajak. Namun, di sisi lain perusahaan juga selalu berusaha untuk menghemat pembayaran pajaknya. Penghematan pajak dapat dilakukan dengan cara yang legal yakni penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau secara ilegal dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Asumsi pajak sebagai biaya akan mempengaruhi laba (*profit margin*).

Suandy (2011:18) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Umumnya wajib pajak berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin, karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis wajib pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan *legal utilization* atau *legal arrangements of tax fair's affairs* yaitu suatu perbuatan legal dengan memanfaatkan peluang dari Undang-Undang Perpajakan untuk meminimalkan beban pajak penghasilan yang seharusnya dibayar. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU
 Variabel Dependen: *Tax Avoidance*

No	Penelitian	INDEPENDEN													
		CSR	ROA	Lev	KI	Komite audit	Kualitas Audit	Kep. Institus.	Size	Capital Intensity	Inv. Intens.	Komp Krg Pjk	Kep. Kelrg	Dewan Direksi	Dewan Kom.
1.	Lionita & Kusbandiyah (2017)	TB	B	TB	TB										
2.	Eksandy (2017)				B	TB	B								
3.	Cahyono, dkk (2016)		TB	TB	TB	B		B	TB						
4.	Siregar & Widyawati (2016)		TB	B					B	TB	TB				
5.	Wahyudi (2015)	TB													
6.	Lanis dan Richardson (2015)	B													
7.	Winarsih, dkk (2014)	TB				TB							TB	B	
8.	Prakosa (2014)		B	TB	B	TB			TB			TB	B		
9.	Landry, <i>et all</i> (2013)	B													
10.	Lanis & Richardson (2012)	B													

Keterangan:

B : Berpengaruh
 TB : Tidak berpengaruh

2.2.5. Komisaris Independen

Keberadaan komisaris independen telah diatur dalam Undang Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Komisaris independen dalam UUPT telah diadopsi yaitu pada pasal 120 ayat (1) dan ayat (2). Penjelasan pasal 120 ayat (2) menyebutkan bahwa “Komisaris independen yang ada di dalam pedoman tata kelola perseroan yang baik adalah komisaris dari luar”. komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen merupakan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas suatu perusahaan.

Komisaris independen adalah seseorang yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham, direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Komisaris independen memiliki peranan penting dalam perusahaan yaitu sebagai pengawas dan mengarahkan agar perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komisaris independen menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan-keputusan strategi atau kebijakan agar tidak melanggar peraturan yang berlaku, hal ini termasuk dalam keputusan perpajakan (Ardyansah dan Zulaikha, 2014).

2.2.6. Komite Audit

Keberadaan komite audit dalam perusahaan berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Pada prinsipnya, tugas pokok dari komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan dan pengendalian intern (Fadhilah, 2014). Komite audit sesuai fungsinya membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan serta memberikan rekomendasi kepada manajemen dan dewan komisaris terhadap pengendalian yang telah berjalan sehingga dapat mencegah asimetri informasi.

2.2.7. Corporate Social Responsibility (CSR)

Definisi CSR menurut Carroll (2003; 36) dalam Hayu & Supriyadi (2015) adalah: *“The social responsibility of business encompasses the economic, legal, ethical, and discretionary (philanthropic) expectations that society has of organizations at a given point in time.”*

Penafsiran Carroll menunjukkan bahwa dalam CSR perusahaan harus berusaha untuk mencapai keuntungan, mematuhi hukum, berperilaku etis, dan menjadi *good corporate citizen*. Secara umum *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang sebagai suatu komitmen berkelanjutan dalam dunia bisnis untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan ekologi mencegah dampak-dampak negatif yang mungkin terjadi dan untuk meningkatkan kualitas masyarakat sekitar serta lingkungan yang menjadi *stakeholder* perusahaan. Sesuai

dengan pandangan bisnis yang saat ini dikenal dengan *triple bottom line*, mengartikan bahwa dunia bisnis dituntut mampu menyelaraskan pencapaian kinerja ekonomi (*profit*) dengan kinerja sosial (*people*) dan kinerja lingkungan (*planet*). Pencapaian tersebut pada akhirnya akan menempatkan perusahaan menjadi *good corporate citizen* dan meraup keuntungan yang langgeng. Di Indonesia dalam UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 telah mengatur kewajiban perusahaan untuk menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan. Untuk meningkatkan kesadaran entitas bisnis terhadap kepedulian lingkungan, maka di Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup melakukan penilaian tentang pengelolaan lingkungan hidup yang dikenal dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Adanya PROPER bertujuan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sekaligus menimbulkan efek dalam kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dan nilai tambah terhadap pemeliharaan sumber daya alam, konservasi energi, dan pengembangan masyarakat. Hasil penilaian tersebut kemudian akan dipublikasikan kepada publik dengan mengkategorikan perusahaan-perusahaan dalam kategori emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Selain mewajibkan untuk melakukan aktivitas CSR dalam UU No. 40 Tahun 2007 pasal 66 (2c) menyebutkan bahwa Perusahaan Terbatas wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Salah satu konsep pelaporan informasi CSR yang dikenal di Indonesia adalah pelaporan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam konsep pelaporan informasi CSR menurut GRI terdapat enam dimensi pengungkapan,

yaitu: ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk.

Pengukuran variabel CSR ini dilakukan dengan menggunakan *check list* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan sebanyak 91 item. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item *i* diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item *i* tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*.

2.2.8. Leverage (Debt Ratio)

Leverage menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini pengukuran leverage menggunakan *Debt Ratio*. *Debt Ratio* dihitung dari total utang dibagi dengan total aset. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak bergantung pada utang dalam membiayai aset perusahaan. Utang bagi perusahaan memiliki beban tetap yaitu berupa beban bunga. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka beban bunga yang harus dibayarkan juga semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan.

2.2.9. Profitabilitas (Return on Asset (ROA))

Tujuan akhir yang ingin di capai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Manajemen

perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal mendapatkan keuntungan.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, di gunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Menurut pendapat Kasmir (2012:196), mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah : “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.” Adapun menurut Harahap (2011:304), mendefinisikan rasio profitabilitas adalah: “Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.” Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. *Return on asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA, menggambarkan bahwa semakin tinggi keuntungan perusahaan yang diperoleh dengan pengelolaan aktiva perusahaan.

2.2.10. Size

Hormati, 2009 (dalam Marfu'ah, 2015) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran

perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks.

Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Selain itu perusahaan yang beroperasi lintas negara memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang beroperasi lintas domestik, karena mereka bisa melakukan transfer laba ke perusahaan yang ada di negara lain, dimana negara tersebut memungut tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan negara lainnya (Laila, 2015).

2.2.11. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Komisaris independen berfungsi untuk melaksanakan pengawasan, membantu dalam pengelolaan perusahaan dengan baik, dan membuat laporan keuangan perusahaan lebih objektif. Dengan adanya komisaris independen di perusahaan diharapkan dapat memperkecil peluang adanya kecurangan yang mungkin terjadi pada pelaporan perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan. Jika mekanisme tata kelola yang dilakukan oleh komisaris independen berjalan dengan baik, maka hal tersebut akan meminimalisir untuk terjadinya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan oleh Eksandy (2017) dan Prakosa (2014) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.2.12. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Keberadaan komite audit di suatu perusahaan berperan untuk mendukung komisaris dalam mengawasi manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dan mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan. Komite audit juga dapat berfungsi untuk mengendalikan manajer untuk meningkatkan laba sehingga akan cenderung terjadi penghindaran pajak dengan menekan biaya pajaknya. Anggota komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan akan lebih mengerti letak peluang dalam peraturan perpajakan dan cara yang dapat menghindari resiko deteksi, sehingga dapat memberikan saran yang berguna untuk melakukan penghindaran pajak bagi perusahaan. Keberadaan komite audit di perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Jika semakin tinggi keberadaan komite audit dalam perusahaan, maka akan meningkatkan kualitas *good corporate governance*, sehingga akan memperkecil kemungkinan terjadinya aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, dkk (2016) dan Prakosa (2014) membuktikan bahwa keberadaan komite audit memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.2.13. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan dituntut untuk mampu bertanggungjawab atas seluruh aktivitasnya kepada para *stakeholders*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu bentuk komitmen perusahaan untuk bertindak etis, memiliki kontribusi terhadap pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat. Perusahaan yang melakukan CSR tentunya akan mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan aktivitas CSR tersebut. Dengan

adanya biaya-biaya yang dikeluarkan, maka akan mengurangi laba perusahaan. Jika laba perusahaan berkurang akan berakibat pada kecilnya beban pajak yang terutang pada periode tersebut. Untuk tetap dapat menjaga atau mengoptimalkan laba perusahaan maka upaya meminimalkan beban pajak dilakukan oleh perusahaan melalui praktek penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Roman & Richardson (2015), Landry, *et all* (2013), dan Lanis & Richardson (2012) membuktikan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.2.14. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage merupakan rasio untuk mengukur penggunaan utang perusahaan untuk membiayai aset perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan lebih banyak bergantung pada utang untuk membiayai aset perusahaan. Utang yang dimiliki perusahaan menimbulkan munculnya biaya bunga. Semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka beban bunga yang dibayarkan perusahaan juga semakin besar. Biaya bunga tersebut dapat menjadi pengurang beban pajak penghasilan perusahaan. Semakin tinggi beban bunga maka akan mengurangi laba perusahaan, sehingga jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga semakin kecil.

Suatu perusahaan yang lebih banyak bergantung pada pembiayaan utang daripada pembiayaan ekuitas untuk mendukung operasi bisnis perusahaan, pengeluaran bunga sebagai akibat adanya utang yang dimiliki perusahaan dapat dikurangkan dari pajak sementara dividen tidak dapat dikurangkan. Dengan perencanaan keputusan struktur modal perusahaan yang tepat, maka perusahaan

dapat memperoleh manfaat pajak dengan adanya pengurangan beban bunga, sehingga upaya penghindaran pajak oleh perusahaan dapat berkurang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Widyawati (2016) dan Prakosa (2014) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

2.2.15. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas yang ditunjukkan melalui *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui pemanfaatan asetnya dengan efisien. Jika laba perusahaan semakin tinggi, maka jumlah pajak yang harus dibayar juga akan tinggi. Dengan adanya laba yang tinggi ini maka sebagai perusahaan tentunya tidak mau membayar jumlah pajak yang tinggi, sehingga akan cenderung dilakukannya penghindaran pajak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lionita & Kusbandiyah (2017) dan Prakosa (2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

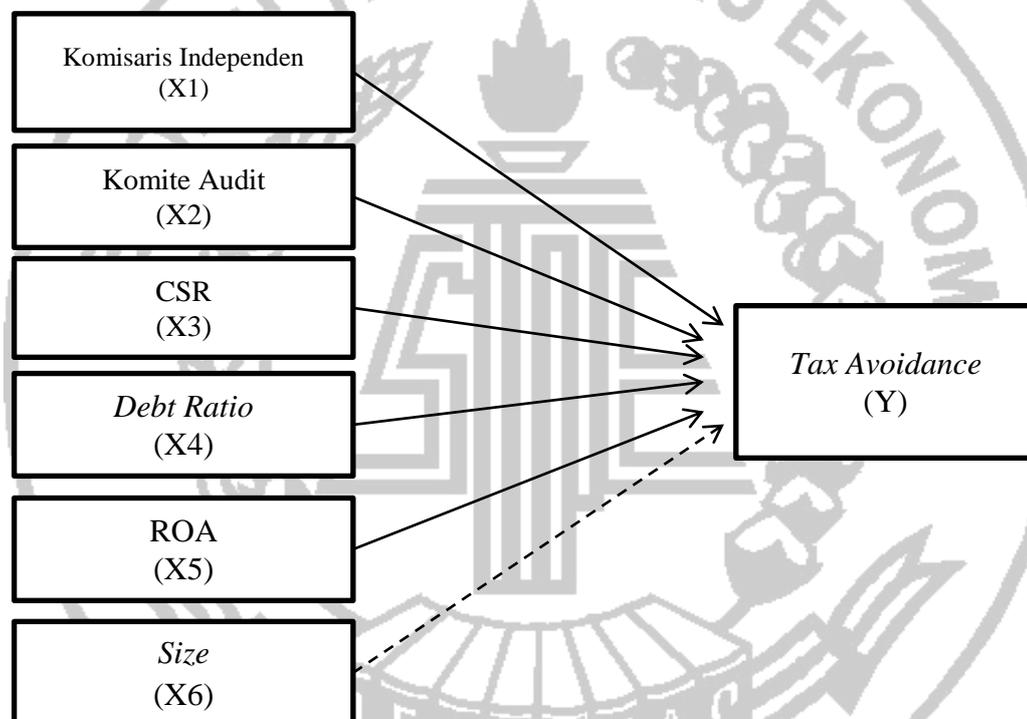
2.2.16. Pengaruh *Size* Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Kompleksnya transaksi yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menimbulkan celah bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan bertransaksi

dengan perusahaan dengan *tax heaven* sehingga perusahaan tidak perlu membayar pajak.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan landasan teori yang digunakan serta permasalahan yang dikemukakan, maka berikut ini adalah pemikiran teoritis yang disajikan dalam model penelitian seperti di bawah ini:



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran tersebut menggambarkan tentang adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsi komisaris independen, komite audit, CSR, *Debt ratio*, dan ROA. Variabel dependennya adalah *tax avoidance*. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu *size*.

Penerapan *corporate governance* pada perusahaan yang dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan ukuran proporsi komisaris independen dan komite audit dapat mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan karena jika tata kelola perusahaan dilaksanakan dengan baik, maka segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan akan dapat diawasi dengan maksimal termasuk dalam hal pelaporan pajak. Dengan demikian, jika penerapan *corporate governance* di perusahaan dilaksanakan dengan baik maka akan memperkecil kemungkinan dilakukannya penghindaran pajak di perusahaan.

CSR juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan karena jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial, maka biaya-biaya yang dikeluarkan merupakan *deductible expense* yang dapat menjadi pengurang pendapatan sehingga pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan bisa menjadi kecil. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Pada penelitian ini kinerja keuangan diproksikan menggunakan *Debt Ratio* dan ROA. *Debt ratio* merupakan salah satu rasio *Leverage* yaitu rasio untuk mengukur penggunaan utang perusahaan untuk membiayai aset perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan lebih banyak bergantung pada utang untuk membiayai aset perusahaan. Utang yang dimiliki perusahaan menimbulkan munculnya biaya bunga. Semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka beban bunga yang dibayarkan perusahaan juga semakin besar. Biaya bunga tersebut dapat menjadi pengurang beban pajak penghasilan perusahaan. Semakin tinggi beban bunga maka akan mengurangi laba perusahaan, sehingga jumlah beban pajak yang

harus dibayar oleh perusahaan juga semakin kecil. ROA yang merupakan salah satu rasio profitabilitas dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena jika laba perusahaan tinggi, maka perusahaan akan berupaya untuk melaporkan agar pajak yang harus dibayar menjadi rendah dengan cara melakukan penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Kompleksnya transaksi yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menimbulkan celah bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan bertransaksi dengan perusahaan dengan *tax heaven* sehingga perusahaan tidak perlu membayar pajak.

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang ingin diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1a : Komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance* di Indonesia.

H1b : Komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance* di Malaysia.

H2a : Komite Audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* di Indonesia.

H2b : Komite Audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* di Malaysia.

H3a : CSR berpengaruh terhadap *tax avoidance* di Indonesia.

H3b : CSR berpengaruh terhadap *tax avoidance* di Malaysia.

H4a : *Debt Ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance* di Indonesia.

H4b : *Debt Ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance* di Malaysia.

H5a : ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance* di Indonesia.

H5b : ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance* di Malaysia.

